

Dampak Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Dan Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Sebagai Moderasi

AKURASI
175

Ambo Sakka Hadmar & Andi Asnur Pranata M.H
Pasca Sarjana Ilmu Ekonomi Universitas Gunadarma
Jakarta, Indonesia

Research Paper
Financial Management

Abstract

The article explains about the effect of modal intelektual on financial performance and growth of third-party funds as a moderating variable. Modal intelektual is measured by the Value Added Modal intelektual (VAICTM) method, financial performance is measured by return on equity (ROE). The population of this research is banking companies listed on the IDX in 2016-2020. The technique used in determining the sample is purposive sampling with a total of 200 observations at banking companies. The analytical technique used in this research is Moderate Regression Analysis (MRA). The hypothesis is accepted if the probability value is 0.05. The results of this study indicate that: (1) modal intelektual has no effect on financial performance, (2) growth of third-party funds strengthens the influence of modal intelektual on financial performance, (3) growth of third party funds does not moderate the effect on financial performance.

Received: 15 Oct 2021
Accepted: 20 Dec 2021
Online: 30 Dec 2021



Keywords:

Modal intelektual, financial performance, growth of third party funds

Akurasi: Jurnal Riset
Akuntansi dan Keuangan,
Vol 3, No.3, 2021,
pp. 175 - 182
eISSN 2685-2888

Corresponding Author:

Ambo Sakka Hadmar

Pasca Sarjana Ilmu Ekonomi Universitas Gunadarma

Email: amboshadmarajah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.36407/akurasi.v3i3.551>



© The Author(s) 2021

CC BY This license allows reusers to distribute, remix, adapt, and build upon the material in any medium or format, so long as attribution is given to the creator. The license allows for commercial use.

PENDAHULUAN

Beberapa negara di dunia saat ini sedang menghadapi perang melawan virus yang disebut dengan covid-19 (*corona virus disease 2019*) telah menjadi pandemi yang sangat serius. Sejak diumumkan covid-19 yang bermula dari Wuhan, China pada bulan Desember 2019 yang telah menjadi wabah global oleh *World Health Organization* (WHO), dalam waktu singkat wabah tersebut telah menjangkit negara lintas benua, sedangkan di Indonesia baru mengumumkan pada Maret 2020 terkait kasus pandemi. Banyak negara yang akhirnya melakukan tindakan untuk pencegahan agar tidak banyak memakan korban dari covid-19 yaitu dengan menjaga jarak (*social distancing*) sampai dengan tidak boleh meninggalkan tempat tinggal sama sekali (*lockdown*). Kemudian pemerintah daerah dan pusat di Indonesia telah mengambil kebijakan seperti *work from home* (WFH), menjaga jarak (*social distancing*) dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) hal ini guna memutus mata rantai penyebaran covid.

Tindakan pencegahan penyebaran covid-19 yang dapat dilakukan telah membuat perekonomian Indonesia, bahkan dunia melambat secara signifikan. Dampak permasalahan yang terus ditimbulkan membuat banyak kerugian yang disebabkan covid-19 terutama bagi perekonomian Indonesia yang bahkan ikut menurun sampai 5% atau akan mendekati yang lebih rendah. Selain itu yang menjadi penyebab terjadinya penurunan adalah melemahnya sistem perbankan di Indonesia. Karena sejumlah bank mulai menerapkan metode kerja khusus yang sudah di himbau oleh pemerintah kepada masyarakat dengan menerapkan kebijakan *work from home* (WFH) untuk mengurangi aktivitas di luar rumah agar potensi penyebaran virus corona tidak meluas. Dampak dari penerapan kebijakan tersebut membuat kuartal kedua perekonomian Indonesia terutama kinerja keuangan di perbankan melemah, banyak sekali perusahaan yang bisnisnya terganggu akibat kebijakan yang diterapkan. Dengan adanya dampak tersebut tidak menepis kemungkinan bahwa yang terjadi pada perekonomian Indonesia dapat menurunkan sistem kinerja keuangan pada sektor perbankan. Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan apakah pertumbuhan dana pihak ketiga memoderasi pengaruh *intellectual modal* terhadap kinerja perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Modal intelektual

Penemuan, pemikiran dan inovasi merupakan faktor-faktor yang secara terus-menerus mengubah *structural modal* dengan memperbaharunya sesuai situasi yang baru dimana strategi perusahaan menjadi suatu prinsip berdasarkan kemungkinan agar dapat memberikan kebebasan bagi kreatifitas (Ulum, 2009, p. 130). Hal ini bahwa strategi perusahaan dapat dipergunakan dalam menyesuaikan aktivitas perusahaan dengan situasi yang ada untuk memberikan kebebasan bagi kreatifitas. Motivasi individual menjadikan *knowledge sharing*, menciptakan minat dan inovasi dalam mengubah sesuatu sebagai prinsip organisasi yang berkelanjutan (Ulum, 2009, p. 131). Dilihat dari penjelasan diatas merupakan salah satu faktor-faktor bagian dari aktiva tidak berwujud dalam perusahaan.

Modal intelektual masuk sebagai *intangibel asset* (aset tak berwujud) yang merupakan aset tidak tampak secara fisik namun memberikan manfaat kepada perusahaan. Aset tidak berwujud adalah aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi tanpa substansi fisik. Kriteria yang dapat diidentifikasi adalah ketika aset tidak berwujud dapat dipisahkan (yaitu, saat aset tidak berwujud dapat dijual, ditransfer atau dilisensikan) atau dari mana asalnya kontrak atau hak hukum lainnya (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2020). Banyak pihak yang berpendapat bahwa pengukuran nilai

intangible asset berasal dari modal intelektual yang telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang seperti manajemen, teknologi informasi dan akuntansi (Ulum, 2009, p. 2).

Definisi modal intelektual yang disampaikan oleh *organisation for economic cooperation and development* (OECD, 2009) menjelaskan bahwa *intellectual modal* sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aset takberwujud yaitu *organisation (structural) modal* dan *human modal*. *Organisation (structural) modal* mengacu pada hal seperti sistem *software*, jaringan distribusi, dan rantai pasokan sedangkan *human modal* yaitu sumber daya manusia di dalam organisasi dimana hal ini adalah sumber daya eksternal dan karyawan yang berkaitan dengan organisasi seperti *supplier* dan konsumen (Ulum, 2009, p. 21).

Secara konsep, modal intelektual merujuk pada modal intelektual yang memberi peran penting dalam perusahaan. Modal intelektual merupakan pengetahuan yang memberikan informasi mengenai nilai takberwujud perusahaan yang dapat mempengaruhi keunggulan dan daya tahan bersaing perusahaan untuk mencapai nilai tambah (*value added*) terhadap kinerja keuangan (Tafsir *et al*, 2020, p. 325). Secara umum, peningkatan dan penggunaan pengetahuan dengan lebih baik akan memberikan manfaat yang berpengaruh bagi kinerja perusahaan (Ulum, 2009, p. 23). Jika perusahaan terus-menerus menggunakan pengetahuan dalam melakukan pekerjaannya akan berdampak baik bagi kinerja perusahaan. Modal intelektual dapat digunakan untuk menciptakan dan menggunakan *knowledge* untuk memperluas nilai perusahaan (Ulum, 2009, p. 24). Apabila nilai perusahaan luas akan mendorong kinerja perusahaan menjadi sangat efisien dan efektif, menjadikan modal intelektual sangatlah penting bagi perusahaan untuk mendorong kinerja perusahaan dan akan berdampak baik bagi keunggulan yang kompetitif diperusahaan.

Modal intelektual didefinisikan sebagai aset tidak berwujud yang difungsikan sebagai sumber daya untuk menciptakan nilai bagi perusahaan (Sendari dan Isbanah, 2018, p. 175). Dalam pengelolaannya modal intelektual berasal dari komponen-komponen yaitu modal manusia (*human modal*) dan modal struktural (*structural modal*). Modal modal intelektual dikelompokkan menjadi dua komponen yaitu modal manusia (*human modal*) dan modal struktural (*structural modal*) dimana modal manusia merupakan pengetahuan maupun kompetensi pada suatu perusahaan sedangkan modal struktural merupakan proses organisasi dalam memenuhi pola kerja perusahaan yang didukung oleh strukturnya untuk usaha karyawan dalam menghasilkan kinerja secara optimal (Ulum, 2009, p. 48-49). Komponen modal intelektual dihitung dalam melihat kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* yang telah menjadi peran sebagai indikator dalam memprediksi nilai keberhasilan kegiatan perusahaan (Caesar, 2020, p. 1458). Hal ini berarti bahwa komponen-komponen modal intelektual merupakan sesuatu yang penting dalam mendorong kinerja perusahaan yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga

Sektor perbankan memerlukan ketersediaan sumber dana, karena dapat meningkatkan jumlah kredit yang akan diberikan masyarakat hal tersebut sangat penting bagi bank. Dana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang bersumber dari masyarakat luas yaitu sumber yang berpengaruh kepada aktivitas operasional bank dan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasionalnya dari sumber dana ini (Kasmir, 2012, p 59). Dana tersebut yang berasal dari simpanan yaitu giro, deposito, dan tabungan yang dimilikinya untuk dapat memperoleh dana dari perorangan maupun masyarakat serta badan usaha lainnya. dengan meningkatnya dana pihak ketiga maka bank mempunyai kesempatan lebih besar dalam mendapatkan profit yang lebih tinggi.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai hasil operasi perusahaan yang terdapat laporan keuangan perusahaan dalam periode tertentu (Gunawan, 2019, p. 110-111). Adapun menurut Masyitah dan Harapan (2018, p. 37) kinerja keuangan adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan sehingga dapat memperoleh hasil pengelolaan yang baik.

METODE

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan katakarakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018, p. 148). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sector perbankan yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2018, p. 149), adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan aspek-aspek, sampel merupakan bagian dari populasi yang telah diambil untuk diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020 dengan metode pemilihan sampel dalam penelitian dilakukan menggunakan *non probability sampling*, dimana semua elemen populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih dan menjadi sampel. Teknik yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018, p. 156) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan memilih sampel menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang telah sesuai dengan yang telah ditentukan. Oleh karna itu, sampel dipilih berdasarkan kriteria. Adapun kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 hingga tahun 2020
2. Perusahaan tidak *delisting* selama periode pengamatan penelitian
3. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan yang lengkap sesuai tahun penelitian 2016 hingga tahun 2020

Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data yang merupakan data berbentuk angka. Data kuantitatif yaitu, data sekunder yang merupakan sumber tidak langsung dalam memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2011, p. 137). Penelitian ini menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang berasal dari laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 yang merupakan subjek dari penelitian yang akan diteliti. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan tidak hanya untuk keperluan suatu riset tertentu (Yulianto *et.al*, 2018, p. 37). Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data tahunan dimana penelitian ini mengambil data setiap tahun yang ada pada subjek penelitian untuk bahan dalam penelitian yang lebih lanjut dalam menunjang pengolahan data penelitian ini. Data tersebut dapat diakses melalui situs www.idx.co.id. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan metode studi pustaka, yaitu dengan mencari informasi mengenai objek serta subjek

pada penelitian ini, mencari landasan teori dari para ahli yang bersumber dari buku-buku ataupun dari jurnal dan sumber lainnya yang dapat dianggap *valid* sehingga dapat memperkuat data penelitian yang akan dilakukan. Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kausal, yaitu metode yang mengukur hubungan-hubungan antara dua variabel yang dapat mempengaruhi atau bahkan lebih terhadap variabel lainnya (Umar, 2019, p. 9).

Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode analisis regresi moderasi (*Moderate Regression Analysis*) (MRA). Sebelum melakukan metode *Moderate Regression Analysis* (MRA), penelitian akan melakukan uji asumsi klasik dan uji kelayakan model terlebih dahulu. Setelah pengajuan model MRA akan dilakukan uji hipotesis dan melihat nilai koefisien determinasi lalu diinterpretasikan hasilnya.

HASIL DAN PENELITIAN

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (*dependen*) atau dapat dikatakan bahwa untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai 1, semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi maka semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan begitu juga sebaliknya. Jika nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berdasarkan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R-Squared*) sebesar 0.5789 atau 57.89 persen. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan variabel independen pada penelitian ini, yaitu modal intelektual dan variabel moderasi yakni pertumbuhan dana pihak ketiga cukup menjelaskan informasi yang diinginkan untuk memprediksi variasi variabel dependen pada penelitian ini, yaitu kinerja keuangan. Dikarenakan nilai koefisien determinasi (*R-Squared*) diatas 0.5 atau mendekati satu.

Nilai *Adjusted R-Squared* dalam penelitian ini adalah 0.4387. Hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen pada penelitian ini, yaitu modal intelektual yang dimoderasi oleh pertumbuhan dana pihak ketiga berpengaruh sebesar 43.87% terhadap variabel dependen pada penelitian ini, yaitu kinerja keuangan dan sisanya sebesar 56.13% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Tabel 1
Moderate Regression Analysis (MRA)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.030	0.006	3.086	0.002
IC	-0.006	0.007	-0.754	0.475
PDPK	-0.000	0.054	-0.004	0.996
IC.PDPK	0.026	0.006	3.978	0.000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.578	Mean dependent var		0.034
Adjusted R-squared	0.483	S.D. dependent var		0.131
S.E. of regression	0.083	Akaike info criterion		-1.860
Sum squared resid	1.931	Schwarz criterion		-0.897
Log likelihood	224.065	Hannan-Quinn criter.		-1.437
F-statistic	5.328	Durbin-Watson stat		2.709
Prob(F-statistic)	0.000	Mean dependent var		0.057

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Model persamaan MRA yang diajukan berdasarkan Tabel 4.11 dalam penelitian ini, yaitu :

$$KK = 0.0301 - 0.0063IC - 0.0002PDPK + 0.0269IC.PDPK + e$$

Berdasarkan persamaan MRA tersebut dapat diinterpretasikan, sebagai berikut : pertama, nilai konstanta sebesar 0.0301 berarti bahwa jika variabel independen dianggap konstan atau 0, maka kinerja keuangan yang dihasilkan sebesar 0.0301. Koefisien regresi modal intelektual (IC) sebesar 0.0063 dengan arah koefisien regresi negatif yang artinya jika IC mengalami kenaikan 1 satuan, maka akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0.0063. Koefisien regresi pertumbuhan dana pihak ketiga (PDPK) sebesar 0.0002 dengan arah koefisien regresi negatif yang artinya jika pertumbuhan dana pihak ketiga mengalami kenaikan 1 satuan, maka akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0.0002. Koefisien regresi pemoderasi modal intelektual dengan pertumbuhan dana pihak ketiga (IC.PDPK) sebesar 0.0269 dengan arah koefisien regresi positif yang artinya jika IC.PDPK mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan kinerja keuangan sebesar 0.0269. Berdasar model regresi yang diajukan, langkah selanjutnya melakukan uji hipotesis penelitian.

Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis penilaian dalam penelitian ini menggunakan uji signifikan parameter individual dan uji t. Jika uji parameter langsung melihat nilai probabilitas dengan alpha 0.05. Sedangkan Uji t menggunakan dasar pengambilan keputusan berdasarkan t hitung dengan t tabel. Uji parameter individual ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial signifikan atau tidak. Jika nilai probabilitas < 0.05, maka H_a diterima yang berarti bahwa variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Tetapi jika nilai probabilitas > dari 0.05 maka H_0 diterima yang artinya bahwa variabel independen secara individu tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 1 maka hasil pengujian untuk hipotesis penelitian ini adalah :

Variabel modal intelektual dengan uji parameter individual memiliki nilai probabilitas sebesar 0.4750, dimana nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0.05. Modal intelektual memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.0063 dengan arah koefisien regresi negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa modal intelektual secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan untuk uji t variabel IC memiliki nilai t-statistic absolut sebesar 0.7547 yang lebih kecil dari nilai t tabel yaitu $0.7547 < 1.9721$, artinya bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Variabel interaksi antara modal intelektual dengan pertumbuhan dana pihak ketiga dengan uji parameter individual memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0003, dimana nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga β_4 IC.PDPK signifikan. Variabel ini juga memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.0269 dengan arah koefisien positif. Maka dapat disimpulkan dimana β_3 PDPK tidak signifikan sedangkan β_4 IC.PDPK signifikan, maka pertumbuhan dana pihak ketiga merupakan *pure moderator* atau moderasi murni yang memperkuat pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan. Sedangkan untuk uji t variabel interaksi antara modal intelektual dengan pertumbuhan dana pihak ketiga memiliki nilai t-statistic sebesar 3.9783 yang lebih besar dari nilai t tabel yaitu $3.9783 > 1.9721$, artinya bahwa secara signifikan dana pihak ketiga memoderasi pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan dengan arah koefisien positif yang berarti memperkuat pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian statistik yang telah dilakukan untuk variabel modal intelektual memiliki nilai probabilitas sebesar 0.4750, dimana $0.4750 > 0.05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.0063. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menandakan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri dan Nuzula (2018, p. 33) bahwa nilai tambah (*value added*) dari dana yang dikeluarkan perusahaan untuk karyawannya tidak berkontribusi dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan cenderung menekan gaji dan biaya operasional lainnya seminimal mungkin untuk meningkatkan *value added*. Biaya operasional yang tinggi akan menurunkan laba perusahaan sehingga kinerja keuangan semakin kecil. Sedangkan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Wijayani (2017, p. 112) membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE. Bahwa kondisi ini terjadi karena modal intelektual yang semakin meningkat, maka perusahaan sudah menggunakan modalnya lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, sehingga kinerja karyawan untuk menghasilkan laba semakin meningkat.

Hasil pengujian statistika yang telah dilakukan pada variabel pertumbuhan dana pihak ketiga yang diinteraksikan dengan modal intelektual (*IC*) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0003 dimana $0.0003 < 0.05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.0269 dengan arah koefisien regresi positif. Sehingga dapat disimpulkan pertumbuhan dana pihak ketiga memperkuat pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan. Hal ini yang berarti dengan adanya pertumbuhan dana pihak ketiga yang tinggi berarti bank mampu menjaga kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Dana-dana tersebut akan digunakan oleh bank untuk berinovasi dengan mengembangkan nilai tambah yang dimiliki dan dapat terukur dari nilai modal intelektual sehingga diharapkan dengan pertumbuhan dana pihak ketiga yang meningkat, bank mampu mengembangkan IC yang dimilikinya untuk meningkatkan kinerja keuangan. Pertumbuhan dana pihak ketiga yang berfungsi juga sebagai indikator jalannya perusahaan maka perkembangan modal intelektual dapat terus ditingkatkan dan dikembangkan sehingga perusahaan akan lebih mendapatkan nilai tambah (*value added*) dari dana yang dikeluarkan perusahaan untuk aktivitas inovasi dan perkembangan karyawannya juga dalam meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, sehingga dengan adanya pertumbuhan inovasi produk, sistem dan kinerja karyawan diharap mampu menghasilkan peningkatan laba bagi perusahaan.

KESIMPULAN

Simpulan yang didapat dari penelitian ini adalah modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan pertumbuhan dana pihak ketiga memperkuat pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan. Penelitian selanjutnya peneliti diharap bisa mengembangkan lebih jauh mengenai literasi yang mengacu pada pertumbuhan dana pihak ketiga sebagai variabel moderating atau dengan mencoba variabel lain yang diduga mampu memoderasi seperti pangsa pasar, ukuran perusahaan, struktur dewan komisaris, kepemilikan perusahaan dan sebagainya.

REFERENSI

- Bursa Efek Indonesian. (2021). [Online]. Diakses 28 Mei 2021 dari <http://www.idx.co.id/>
Caesar, J., R. (2020). Pengaruh Modal intelektual, *Non Performing Financing (NPF)*, & *Financing To Deposit Ratio (FDR)* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 8, No. 4, hal. 1455-1467.

- Dewi, H. R., Dewi, L. M. (2020). Modal Intelektual dan Nilai Perusahaan Pada Industri Jasa dan Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance*, Vol. 2, No. 1, hal. 132-143.
- Gunawan, A. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 10(2), 107-115. <https://doi.org/10.22225/kr.10.2.904.109-115>. v10n.2 p.107-115.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2020). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. (2012). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. *Jakarta*, 59.
- Masyitah, E., Dan Harapan. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, Vol. 1, No. 1, hal. 33-46.
- Organisation for Economic Cooperation and Development. (2009). *OECD Principles of Corporate Governance 2009*. Diakses 16 Maret 2021 dari <https://www.oecd.org/indonesia/>
- Putri, S. D., Dan Nuzula, N. F. (2019) Pengaruh Modal intelektual Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 66, No. 1, hal. 28-36.
- Sendari, D., S., dan Isbanah, Y. (2018). Pengaruh Modal intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Industri Barang Konsumen di Bursa Efek Indonesia 2014-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 6, No. 3, hal. 173-183.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir., M., Bahrin, R. B., Sari, D. (2020) , P. 325). Choice To Become A Sharia Bank Customer: Measuring The Influence Of Modal intelektual And Syariah Bank Literation, *Jurnal Management*, Vol. 5, No. 1, hal. 323-331.
- Ulum., I. (2009). Modal intelektual : Konsep Dan Kajian Empiris. *Yogyakarta : Graha Ilmu*.
- Ulum., I. (2017). *Intellectual modal : model pengukuran, framework pengungkapan & kinerja organisasi*. Malang : Universitas Muhammadiyah.
- Umar., H. (2019). *Metode Riset Manajemen Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wijayani., D. R. (2017) Pengaruh Modal intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Public di Indonesia (Studi Empiris pada Manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2012-2014). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, Vol. 2, No. 1, hal. 97-116.
- Yulianto., N. A., Maskan, M., Utaminingsih, A. (2018) *Metode Penelitian Bisnis*. Malang: Polinema Press.

DECLARATIONS

Funding

The authors received no financial support for the research and publication of this article.

Conflicts of interest/ Competing interests:

The authors have no conflicts of interest to declare that are relevant to the content of this article.

Data, Materials and/or Code Availability:

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

How to cite this Article

Hadmar, A., & Pranata M.H, A. A. (2022). Dampak Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Dan Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Sebagai Moderasi. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 175 - 182